

HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPRISON TERHADAP BODY DISSATISFACTION PADA PENGGEMAR IDOL K-POP

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL COMPARISON TOWARDS BODY DISSATISFACTION IN K-POP IDOL FANS

Afifah Atsaryya Yasmin¹, Ratri Pratiwi²

¹²Universitas Mercubuana Yogyakarta

12200810454@student.mercubuana-yogya.ac.id

¹²081285501244

Abstrak

K-pop telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi musik, gaya hidup, fashion, dan standar kecantikan. Idola K-pop dengan tubuh langsing dan ideal dapat mempengaruhi persepsi penggemar tentang citra tubuh mereka, yang berpotensi menyebabkan *body dissatisfaction*. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara tingkat *social comparison* terhadap *body dissatisfaction* pada penggemar *idol K-pop*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 107 orang dengan karakteristik merupakan penggemar *idol K-Pop* dan dewasa awal berusia 18-40 tahun. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan data yang dikumpulkan menggunakan skala *social comparison* dan skala *body dissatisfaction*. Data dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,842 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada penggemar *idol K-Pop*, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien determinan (R^2) pada penelitian ini adalah 0,709 yang bermakna bahwa *social comparison* memiliki kontribusi sebesar 70,9% terhadap *body dissatisfaction*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial-klinis.

Kata Kunci: *Social Comparison, Body Dissatisfaction, Penggemar Idol K-Pop*

Abstract

K-pop has become a global phenomenon that influences music, lifestyle, fashion, and beauty standards. K-pop idols with slim and ideal bodies can influence fans' perceptions of their body image, potentially leading to body dissatisfaction. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between the level of social comparison and body dissatisfaction in K-pop idol fans. The subjects in this study were 107 people with the characteristics of K-Pop idol fans and early adults aged 18-40 years. Research sampling using purposive sampling technique with data collected using social comparison scale and body dissatisfaction scale. Data were analysed using product moment correlation. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.842 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) was obtained. This shows that there is a significant positive relationship between social comparison and body dissatisfaction in K-Pop idol fans, so the hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R^2) in this study is 0.709, which means that social comparison has a contribution of 70.9% to body dissatisfaction. The results of this study are expected to contribute to the development of science, especially in the field of clinical-social psychology.

Keywords: *Social Comparison, Body Dissatisfaction, K-Pop Idol Fans*

PENDAHULUAN

Globalisasi mempermudah penyebaran nilai-nilai dan budaya antar negara, salah satunya adalah popularitas musik *Korean Pop* atau dikenal dengan *K-Pop* yang telah meluas di berbagai belahan dunia (Dewi & Indrawati, 2019). *K-pop* identik dengan sekelompok perempuan atau laki-laki yang berada di bawah naungan suatu manajemen yang disebut dengan *boygroup* dan *girlgroup*, orang-orang yang menggemari *K-pop* ini memiliki sebutan yaitu *K-popers* (*Korean Pop Lovers*), biasanya penggemar *K-pop* yang menyukai satu atau lebih selebriti memiliki sebuah perkumpulan yang disebut dengan *fandom* (Eliani et al., 2018).

Menurut data dari CNN Indonesia (2019) yayasan yang berafiliasi dengan pemerintah Korea mencatat ada 1.843 klub penggemar (*fanclub*) di 113 negara dunia. *Fanclub Hallyu global* totalnya adalah 89,19 juta penggemar. Berdasarkan survey yang dilakukan kepada 580 responden, didapatkan data bahwa 9,3% *K-pop* yang berusia 10-15 tahun, 38,1% penggemar *K-pop* yang berusia 15-20 tahun, 40,7% penggemar *K-pop* yang berusia 20-25 tahun, 11,9% penggemar *K-pop* yang berusia di atas 25 tahun dan data paling banyak diisi oleh perempuan sebanyak 92,1% dan laki-laki sebanyak 7,9% (IDN Times, 2019).

Menurut Oh (2015) *k-pop* telah menjadi fenomena global sehingga industri Korea memanfaatkan citra fisik para idolnya untuk menarik perhatian dan mempengaruhi norma kecantikan internasional. Industri *K-pop* memanfaatkan dan mengkomersialkan tubuh wanita muda, termasuk kecantikan fisik seperti kaki jenjang, rambut yang berkilau dan pinggang yang ramping, sebagai bagian dari strategi pasar global (Jung, 2011). Hal ini membuat banyak penggemar idol *K-pop* kerap kali menetapkan standar penampilan ideal yang harus para penggemar idol *K-pop* ini miliki, dan hal ini juga bisa menyebabkan meningkatnya *body dissatisfaction* (Liebelt, dkk, 2018).

Menurut Dwiputeri & Maulina (2015) daya tarik idol *K-pop* yang menggambarkan standar kecantikan dan kebugaran fisik yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi penggemar, terutama pada remaja perempuan terhadap citra tubuh yang menyebabkan *body dissatisfaction*, fenomena ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggemar cenderung melakukan *social comparison* terhadap idolnya. Berdasarkan penelitian Putri dan Indryawati (2019), individu yang mengalami *body dissatisfaction* cenderung melakukan perubahan pada penampilannya, seperti mengubah bentuk tubuh, wajah, warna kulit, jenis rambut, dan sebagainya. *Body dissatisfaction* dapat meningkatkan risiko memburuknya kesehatan termasuk gangguan makan, berkurangnya fungsi tubuh, olahraga berlebihan, mengonsumsi pil diet dan penggunaan steroid (Burlew & Shurts, 2013). *Body dissatisfaction* juga dapat meningkatkan risiko perilaku makan yang terganggu, seperti anoreksia atau bulimia, hal ini berkorelasi dengan penurunan harga diri dan prevalensi yang lebih tinggi dari depresi (Wojtara, 2022).

Stice dan Shaw (2002) menjelaskan bahwa *body dissatisfaction* adalah pandangan negatif terhadap penampilan fisik diri sendiri. Hal ini sering terjadi saat masa remaja dan dapat dipicu oleh pengalaman intimidasi, persepsi seseorang tentang ekspektasi orang lain, dan pengaruh media (Voelker, Reel, & Greenleaf, 2015).

Menurut Cooper, Taylor, Cooper, dan Fairbum, (1987) ada empat aspek dari *body dissatisfaction* yaitu *self-perception of body shape* (Persepsi diri terhadap bentuk tubuh), *comparative perception of body image* (Membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain), *attitude concerning body image alteration* (Sikap yang fokus terhadap citra tubuh), *severe alteration in body perception* (Perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh). Dalam penelitiannya, Dwiputeri dan Maulina (2015) menyebutkan bahwa dari 45 orang remaja putri penggemar *K-pop*, didapatkan hasil bahwa 31 dari 45 orang responden pernah membandingkan bentuk tubuhnya dengan idola *K-pop* perempuan yang dilihat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7-9 Mei 2024 terhadap 7 orang penggemar *K-pop*, Seluruh responden mengaku bahwa mereka pernah membandingkan tubuhnya dengan *idol k-pop* yang mereka lihat di layar kaca, sesuai dengan salah satu aspek *body dissatisfaction* di atas yaitu *comparative perception of body image*. Berdasarkan pernyataan ketujuh responden, lima orang diantaranya pernah melakukan diet ekstrim yaitu diet IU. Responden yang melakukan diet ekstrim tersebut mengatakan bahwa mereka memang mengalami penurunan berat badan yang drastis, akan tetapi mereka juga merasakan efek negatif dari diet tersebut seperti mengalami kerontokan rambut, pusing, lemas, mual dan asam lambung yang naik, bahkan salah satu dari responden yang melakukan diet IU tersebut sampai dirawat di rumah sakit karena *gerd* supaya bisa mendapatkan bentuk tubuh seperti selebriti tersebut. Sedangkan dua diantaranya hanya mengagumi dan merasa ingin memiliki bentuk tubuh seperti selebriti yang mereka lihat di layar kaca, tetapi tidak sampai melakukan diet ekstrim.

Body dissatisfaction dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penting penyebab *body dissatisfaction* menurut Grogan (2021) adalah faktor budaya, sifat kepribadian, usia, kelas sosial, hubungan interpersonal, dan media sosial. Grogan (2021) juga menjelaskan dalam tulisannya bahwa didalam faktor media sosial terdapat faktor *social comparison* yang juga mempengaruhi *body dissatisfaction*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* pada wanita masa dewasa awal adalah *social comparison* (Yager, dalam jurnal Celine & Soetjningsih, 2024). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction*, salah satu faktor yang menyebabkan wanita merasa tidak puas dengan tubuhnya adalah ketika wanita membandingkan tubuhnya dengan orang lain yang dianggap menarik (Sunartio, et al., 2012).

Menurut Schaefer dan Thompson (2014) *social comparison* adalah kecenderungan individu untuk mengevaluasi penampilan fisiknya dengan cara membandingkannya dengan individu lain. Menurut Festinger (1954) *Social comparison* merupakan proses seseorang dalam membandingkan kemampuan atau penampilan dirinya terhadap orang lain secara subjektif. Sedangkan Wills dan Papageorgiou (2009) berfokus pada aspek kognitif dari *social comparison*, Mereka mendefinisikan *social comparison* sebagai proses mental di mana individu membandingkan diri mereka dengan orang lain dan mengevaluasi perbedaan yang mereka temukan.

Menurut Schaefer dan Thompson (2014) *social comparison* dibangun atas lima aspek diantaranya penampilan fisik, berat tubuh, bentuk tubuh, ukuran tubuh dan lemak tubuh. Menurut Festinger (1954), terdapat tiga aspek utama *social comparison* antara lain *Upward Social Comparison*, *Downward Social Comparison*, dan *Lateral Social Comparison*.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction*. Semakin tinggi tingkat *social comparison*, semakin tinggi pula tingkat *body dissatisfaction* (Alifa & Rizal, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina dan Soetjningsih (2023) pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial *Instagram* dan *Tiktok* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *social comparison* dengan variabel *body dissatisfaction* pada perempuan dewasa awal pengguna media sosial *Instagram* dan *Tiktok*.

Media sosial dan akses mudah ke gambar dan video idola *K-pop* dapat memperkuat proses perbandingan sosial ini. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction*. Semakin sering seseorang terlibat dalam *social comparison*, semakin besar kemungkinan mereka mengalami *body dissatisfaction*, khususnya pada penggemar *K-Pop*. Hal ini dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Berdasarkan kajian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah berupa apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *social comparison* dan tingkat *body dissatisfaction* pada penggemar idol *K-pop*.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah penggemar idol K-Pop dan dewasa awal berusia 18-40 tahun. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 107 subjek. Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* agar mendapatkan karakteristik sesuai yang diinginkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala

Body Shape Questionnaire (BSQ-34) dari Cooper *et al.*, (1987) yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Sitepu *et al.*, (2020) dan skala *Physical Appearance Comparison Scale-Revised (PACS-R)* dari Schaefer dan Thompson (2014) yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Rahmadiyahanti (2019). Reliabilitas skala *body dissatisfaction* yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 0,980 dan pada skala *social comparison* diperoleh reliabilitas 0,992. Kemudian, dilakukan analisis data antara kedua variabel dengan metode analisis korelasi *product moment* oleh Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* terhadap *body dissatisfaction* pada penggemar idol K-Pop. Hasil analisis *product moment* yaitu nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,842 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat korelasi yang positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction*. Hubungan positif ini ditunjukkan dengan semakin tinggi *social comparison* pada penggemar *idol K-pop* maka semakin tinggi pula *body dissatisfaction*, sebaliknya semakin rendah *social comparison* pada penggemar *idol K-pop* maka semakin rendah pula *body dissatisfaction*. Kemudian, hasil koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0,709 yang bermakna bahwa *social comparison* memiliki kontribusi sebesar 70,9% terhadap *body dissatisfaction* dan 29,1% sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil uji hipotesis dan hasil koefisien determinasi dapat dilihat melalui tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis *Body Dissatisfaction* dan *Social Comparison*

Variabel	Social Comparison		Body Dissatisfaction	
	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)
Social Comparison	1	-	.842	.000
Body Dissatisfaction	.842	.000	1	-

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

	R Square
<i>Body Dissatisfaction</i> * <i>Social Comparison</i>	0,709

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najla dan Zulfiana (2022) bahwa terdapat hubungan antara social comparison dan body dissatisfaction. Pada penelitian Rahmadiyah et al., (2020) juga sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara social comparison dengan body dissatisfaction. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa social comparison berkontribusi terhadap body dissatisfaction sebesar 70,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa social comparison memang dapat memprediksi perilaku *body dissatisfaction*. Hasil tersebut mendukung pernyataan Rahmadiyah et al., (2020) bahwa *social comparison* merupakan prediktor kuat adanya *body dissatisfaction*.

Penelitian ini memiliki total subjek sebanyak 107 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu penggemar idol K-Pop dan dewasa awal dalam rentang usia 18-40 tahun. Berdasarkan data demografi dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat sebagian besar penggemar idol K-Pop yang mengisi skala penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yaitu penggemar idol K-Pop perempuan terdiri dari 82 subjek (76,64%) dan laki-laki terdiri dari 25 subjek (23,36%). Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	25	23,36%
Perempuan	82	76,64%
TOTAL	107	100%

Penelitian terhadap penggemar *K-Pop* yang dilakukan oleh Eliani, Yuniardi, dan Masturah (2018) juga menemukan perempuan sebagai subjek terbanyak dalam penelitian yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggemar *K-Pop* didominasi oleh perempuan. Menurut Apriliani dan Setiawan (2019) perempuan menjadi penggemar *K-Pop* juga budaya Korea paling banyak karena dapat menjadikannya sebagai hiburan dan acuan dalam menggapai impian. Selain itu, para penggemar dapat untuk terus mengikuti perkembangan berita terkini dari para idola (Ayunita & Andriani, 2018). Para penggemar *K-Pop* menganggap bahwa idola merupakan peningkatan *mood* dan *support system* sehingga mudah memiliki keterikatan pada seorang *idol K-Pop* (Gumelar, Almaida, dan Laksmiwati, 2021).

Adapun hasil demografi tambahan terkait jumlah penggemar *boygroup K-Pop* dan jumlah penggemar *girlgroup K-Pop* yang mengisi skala penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa subjek penggemar *boygroup* sebanyak 63 subjek (58,88%) dan subjek penggemar *girlgroup* sebanyak 44 subjek (41,12%). Subjek penelitian berdasarkan jenis *idol K-Pop* yang dapat dilihat melalui tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Demografi Berdasarkan Jenis *Idol K-Pop*

Jenis <i>Idol K-Pop</i>	N	Persentase
Boygroup	63	58,88%
Girlgroup	44	41,12%
TOTAL	107	100%

Hasil tersebut menunjukkan lebih dari separuh subjek merupakan penggemar *boygroup*. Hasil tersebut sesuai dengan survey oleh aplikasi *X* pada tahun 2021 yang melakukan analisis mendalam terhadap percakapan seputar *K-pop* pada 20 negara yang paling banyak membicarakan *K-pop*, yang memberikan hasil bahwa penggemar *K-pop* di Indonesia didominasi *boygroup* seperti *BTS*, *NCT*, *EXO*, *TXT*, *ATEEZ*, dan *Stray Kids*.

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat *social comparison* yang tinggi (31,78%) hingga sangat tinggi (33,64%) dan sebagian besar subjek memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang tinggi pula (32,71%) hingga sangat tinggi (24,30%). Hasil tersebut didapatkan dari presentase di setiap kategori variabel. Hal tersebut membuktikan bahwa penggemar idol *K-Pop* memiliki *social comparison* yang tinggi hingga sangat tinggi dan memiliki kecenderungan *body dissatisfaction* yang sangat tinggi pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada penggemar idol *K-Pop*. Hal tersebut memiliki makna jika semakin tinggi *social comparison* maka, semakin tinggi pula *body dissatisfaction* individu. Sebaliknya, semakin rendah *social comparison* maka, semakin rendah pula *body dissatisfaction* pada individu. *Social comparison* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap *body dissatisfaction* yaitu sebesar 70,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Soetjningsih, C. H. (2023). Social Comparison dengan Body Dissatisfaction pada Perempuan Dewasa Awal Pengguna Instagram dan Tiktok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2508-2517.
- Alifa, A. N., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan social comparison dan body dissatisfaction pada wanita yang memiliki kelebihan berat badan (overweight). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 110-119.
- Apriliani, R., & Setiawan, R. (2019). Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107-120.
- Ayunita, T. P., & Andriani, F. (2018). Fanatisme remaja perempuan penggemar musik k-pop. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 676-685.
- Burlew, L. D., & Shurts, W. M. (2013). Men and body image: Current issues and counseling implications. *Journal of Counseling & Development*, 91(4), 428-435.
- Celine, C., & Soetjningsih, C. H. (2024). Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Sosial Media Instagram di Kota Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3291-3300.
- CNNIndonesia.com. (2019, 10 Januari). Penggemar Hallyu di Dunia Hampir Tembus 90 Juta Orang. Diakses pada 8 mei 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190110173339-241-359969/penggemar-hallyu-di-dunia-hampir-tembus-90-juta-orang>.
- Cooper, P. J., Taylor, M. J., Cooper, Z., & Fairbum, C. G. (1987). The development and validation of the Body Shape Questionnaire. *International Journal of eating disorders*, 6(4), 485-494.

- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran celebrity worship pada penggemar K-Pop usia dewasa awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 291.
- Dwiputeri, L., & Maulina, V. V. R. (2015). Kontribusi body comparison dengan artis K-pop perempuan terhadap body dissatisfaction (Studi pada remaja perempuan Indonesia fans K-pop). *Jurnal Perkotaan*, 7(1-2), 58-76.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human relations*, 7(2), 117-140.
- Grogan, S. (2021). *Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children*. Routledge.
- Gumelar, S. A., Almaida, R., & Laksmiwati, A. A. (2021). Dinamika Psikologis Fangirl K-Pop. *Cognicia*, 9(1), 17-24.
- IDNTimes.com. (2019, 26 Februari). Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota?. Diakses pada 22 April 2024, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota?page=all>.
- Jung, E. Y. (2011). *Idol republic: The global emergence of girl industries and the commercialization of girl bodies*. *Journal of Gender Studies*, 20(4), 333-345.
- Liebelt, C., Böllinger, S., & Vierke, U. (Eds.). (2018). *Beauty and the norm: Debating standardization in bodily appearance*. Springer.
- Najla, A. D., & Zulfiana, U. (2022). Pengaruh social comparison terhadap body dissatisfaction pada laki-laki dewasa awal pengguna instagram. *Cognicia*, 10(1), 64-71.

- Oh, I. (2015). *K-pop: The international rise of the Korean music industry*. Routledge
- Putri, D. A., & Indryawati, R. (2019). Body dissatisfaction dan perilaku diet pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *12*(1), 88-97.
- RAHMADIYANTI, A. (2019). *Hubungan Social Comparison Dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Pada Remaja Perempuan SMAN 5 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahmadiyah, A., Munthe, R. A., & Aiyuda, N. (2020). Social comparison dengan ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja perempuan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *1*(1), 11-19.
- Schaefer, L. M., & Thompson, J. K. (2014). The development and validation of the physical appearance comparison scale-revised (PACS-R). *Eating behaviors*, *15*(2), 209-217.
- Sitepu, F. H., Effendy, E., & Amin, M. M. (2020). Validity and reliability of instruments body shape questionnaire-34 (BSQ-34) based on Indonesia version. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, *17*(6), 1545-1555.
- Stice, E., & Shaw, H. E. (2002). Role of body dissatisfaction in the onset and maintenance of eating pathology: A synthesis of research findings. *Journal of psychosomatic research*, *53*(5), 985-993.
- Sunartio, L., Sukanto, M. E., & Dianovianina, K. (2012). Social comparison dan body dissatisfaction pada wanita dewasa awal. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, *9*(2), 157-168.
- Voelker, D. K., Reel, J. J., & Greenleaf, C. (2015). Weight status and body image perceptions in adolescents: current perspectives. *Adolescent health, medicine and therapeutics*, 149-158.

Wills, T. A., & Papageorgiou, A. I. (2009). Downward comparison, upward comparison, and the self-evaluation process. *Personality and social psychology bulletin*, 35(11), 1502-1514.

Wojtara, M. (2022). The effects of the covid-19 pandemic on social media usage and body image perceptions in young adults. *Undergraduate Journal of Public Health*, 6.